

# Permainan Tradisional Gasing sebagai Warisan Budaya Lokal di Labuhan Haji

Dwi Zahara<sup>1\*</sup>, Buleng Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia

\* Corresponding author: Zahara01@gmail.com

| ARTICLE INFO                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article history</b></p> <p>Received : march 8, 2026<br/>Revised : January 18, 2026<br/>Accepted : January 27, 2026<br/>Published : January 30, 2026</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>Traditional Games,<br/>Gasing,<br/>Local Cultural Heritage,<br/>Community Service,<br/>Labuhan Haji.</p> <p><br/>License by CC-BY-SA<br/>Copyright © 2025, The Author(s).</p> | <p>Traditional games are an important part of local cultural heritage, carrying educational, social, and historical values for the community. One traditional game that is still known among coastal communities in East Lombok is the spinning top (gasing). However, technological advancements and changes in children's play patterns have caused traditional games to be played less frequently. This community service activity aims to preserve the traditional game of gasing as a form of local cultural heritage and to increase public awareness—especially among the younger generation—of the importance of safeguarding regional culture. The implementation methods include socialization, game demonstrations, training in making and playing gasing, and organizing gasing competitions involving children, teenagers, and community leaders. The activity was carried out in Labuhan Haji Village using a participatory approach that actively involved the community at every stage. The results show an increase in knowledge and interest among the community regarding the traditional game of gasing. Children and teenagers, who previously spent more time playing digital games, have begun to show interest in learning and playing gasing as a recreational activity as well as a means of learning values such as togetherness, sportsmanship, and local wisdom. In addition, this activity strengthens the role of the community in preserving and passing down local culture to future generations. Thus, the traditional game of gasing serves not only as a form of entertainment but also as a medium for education and cultural preservation in Labuhan Haji Village. This community service initiative is expected to serve as a model for efforts to preserve traditional games in other regions.</p> |

*How to cite:* Zahara et al. (2026). Permainan Tradisional Gasing sebagai Warisan Budaya Lokal di Labuhan Haji. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(2), 42-47. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i2.425>

## PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan bagian dari kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, pendidikan, serta kearifan lokal yang penting bagi pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks budaya masyarakat Indonesia yang beragam, permainan tradisional menjadi salah satu media yang mampu memperkuat identitas budaya lokal serta menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Indonesia memiliki beragam jenis permainan tradisional yang berkembang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Permainan tersebut biasanya diwariskan melalui interaksi sosial di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain melatih keterampilan fisik, permainan tradisional juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, serta rasa kebersamaan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan informal bagi anak-anak dan remaja di lingkungan masyarakat.

Namun, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat modern menyebabkan permainan tradisional mulai ditinggalkan. Anak-anak saat ini cenderung lebih tertarik pada permainan berbasis digital yang tersedia melalui perangkat elektronik seperti telepon pintar, komputer, maupun konsol permainan. Kondisi ini secara perlahan menggeser keberadaan permainan tradisional yang sebelumnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Fenomena tersebut juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah Lombok Timur. Perubahan pola permainan anak-anak menyebabkan permainan tradisional semakin jarang dimainkan. Hal ini berpotensi menyebabkan hilangnya warisan budaya lokal apabila tidak dilakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan edukatif dan partisipatif di masyarakat.

Salah satu permainan tradisional yang cukup dikenal di wilayah Lombok Timur adalah permainan gasing. Gasing merupakan permainan yang menggunakan alat berbentuk bulat meruncing yang diputar menggunakan tali sehingga dapat berputar dalam waktu tertentu. Permainan ini biasanya dimainkan secara

individu maupun kelompok dan sering dijadikan sebagai ajang perlombaan dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Permainan gasing tidak hanya sekadar permainan, tetapi juga mengandung nilai budaya yang kuat. Dalam praktiknya, permainan ini melibatkan keterampilan teknis, strategi, serta ketangkasan pemain dalam mengendalikan gasing agar dapat berputar lebih lama atau mengalahkan gasing lawan. Selain itu, proses pembuatan gasing yang umumnya menggunakan bahan kayu lokal juga mencerminkan pengetahuan tradisional masyarakat.

Di beberapa daerah di Indonesia, permainan gasing bahkan telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat. Permainan ini sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan budaya, festival daerah, maupun acara perayaan tradisional. Hal tersebut menunjukkan bahwa gasing memiliki potensi besar sebagai media pelestarian budaya sekaligus sarana rekreasi yang edukatif bagi masyarakat.

Meskipun demikian, keberadaan permainan gasing saat ini mulai mengalami penurunan popularitas di kalangan generasi muda. Anak-anak dan remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan permainan digital yang dianggap lebih praktis dan menarik secara visual. Kondisi ini menyebabkan semakin berkurangnya pengetahuan generasi muda terhadap permainan tradisional yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal.

Desa Labuhan Haji sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi budaya lokal yang cukup kuat, termasuk dalam hal permainan tradisional. Namun demikian, praktik permainan tradisional gasing di daerah ini mulai jarang ditemukan dalam aktivitas sehari-hari anak-anak maupun remaja. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan upaya revitalisasi permainan tradisional agar tetap dikenal dan dimainkan oleh generasi muda.

Upaya pelestarian budaya lokal memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat diberikan pemahaman, keterampilan, serta pengalaman langsung dalam mempraktikkan permainan tradisional.

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, proses pelestarian budaya dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap warisan budaya yang dimiliki.

Dalam konteks pelestarian permainan tradisional, kegiatan edukasi dan praktik langsung memainkan peran yang sangat penting. Anak-anak dan remaja perlu diberikan kesempatan untuk mengenal, mempelajari, serta mempraktikkan permainan tradisional secara langsung. Dengan demikian, permainan tersebut tidak hanya dikenal secara teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman sosial mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada permainan tradisional gasing di Desa Labuhan Haji menjadi salah satu upaya konkret dalam melestarikan budaya lokal. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta penyelenggaraan lomba gasing, masyarakat diharapkan dapat kembali mengenal dan mengapresiasi permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Permainan tradisional umumnya dimainkan secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, serta rasa kebersamaan di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi nilai tambah yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan.

Penguatan nilai-nilai budaya lokal melalui permainan tradisional juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter bagi generasi muda. Nilai-nilai seperti sportivitas, kesabaran, ketekunan, dan kerja sama dapat dipelajari melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian permainan tradisional gasing sebagai warisan budaya lokal di Desa Labuhan Haji. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kembali minat generasi muda dalam memainkan permainan tradisional serta memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, sebagai upaya pelestarian permainan tradisional gasing sebagai warisan budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja di lingkungan desa, dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, serta perangkat desa sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat mendorong keberlanjutan praktik permainan tradisional di tengah masyarakat.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap persiapan dan koordinasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat terkait keberadaan permainan tradisional gasing di Desa Labuhan Haji. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda untuk memperoleh dukungan serta menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan juga meliputi penyusunan materi sosialisasi, penyediaan alat dan bahan pembuatan gasing, serta penyiapan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan dan perlombaan.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung permainan gasing. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Selanjutnya, dilakukan pelatihan mengenai cara pembuatan gasing sederhana menggunakan bahan kayu serta teknik dasar memainkan gasing, seperti cara melilitkan tali, melempar, dan menjaga keseimbangan putaran gasing. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dijelaskan oleh tim pengabdian.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, minat, serta partisipasi masyarakat terhadap permainan tradisional gasing setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama peserta, observasi selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik dari tokoh masyarakat dan perangkat desa. Selain itu, sebagai bentuk tindak lanjut, kegiatan juga diakhiri dengan penyelenggaraan lomba permainan gasing yang melibatkan anak-anak dan remaja desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali minat generasi muda terhadap permainan tradisional sekaligus memperkuat upaya pelestarian budaya lokal di Desa Labuhan Haji secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pelestarian permainan tradisional gasing sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Program ini mendapatkan respons yang baik dari masyarakat, terutama dari anak-anak dan remaja yang menjadi sasaran utama kegiatan. Antusiasme masyarakat terlihat sejak tahap awal kegiatan, yaitu pada saat sosialisasi mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan pemaparan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional gasing. Materi yang disampaikan mencakup sejarah permainan gasing, fungsi sosial permainan tradisional dalam kehidupan masyarakat, serta manfaat permainan tersebut dalam pembentukan karakter anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami secara mendalam nilai budaya yang terkandung dalam permainan gasing. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta mulai menyadari bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan budaya yang penting untuk dilestarikan.

Selain sosialisasi, kegiatan juga dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan gasing sederhana. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan dengan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gasing, seperti kayu dan tali pemutar. Tim pengabdian memberikan demonstrasi mengenai proses pembuatan gasing mulai dari pemilihan bahan hingga pembentukan bentuk gasing yang seimbang agar dapat berputar dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta, khususnya anak-anak yang sebelumnya hanya mengetahui permainan gasing tanpa memahami proses pembuatannya.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami proses pembuatan gasing dengan cukup baik. Beberapa peserta bahkan menunjukkan kreativitas dalam membentuk dan menghias gasing yang mereka buat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis peserta, tetapi juga memperkenalkan nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan teknik memainkan gasing. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai teknik dasar dalam memainkan gasing, seperti cara melilitkan tali pada gasing, teknik melempar gasing, serta cara menjaga agar gasing dapat berputar lebih lama. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik yang telah dipelajari.

Selama kegiatan praktik berlangsung, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memainkan gasing. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam melilitkan tali dan melempar gasing dengan benar. Namun, setelah beberapa kali latihan, peserta mulai mampu memainkan gasing dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui praktik langsung cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.

Selain meningkatkan keterampilan bermain, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antar peserta. Anak-anak yang mengikuti kegiatan terlihat saling membantu dan berbagi pengalaman dalam memainkan gasing. Interaksi ini menciptakan suasana kebersamaan yang memperkuat hubungan sosial di antara peserta kegiatan.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, kegiatan pengabdian ini juga diakhiri dengan penyelenggaraan lomba permainan gasing. Lomba ini diikuti oleh anak-anak dan remaja yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat sekaligus meningkatkan minat masyarakat terhadap permainan tradisional.

Pelaksanaan lomba gasing berlangsung dengan suasana yang meriah dan penuh antusiasme. Masyarakat desa turut hadir untuk menyaksikan jalannya perlombaan sehingga kegiatan ini tidak hanya melibatkan peserta lomba, tetapi juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini secara tidak langsung juga menjadi media promosi bagi permainan tradisional gasing agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan minat anak-anak dan remaja terhadap permainan tradisional. Peserta yang sebelumnya lebih sering bermain permainan digital mulai menunjukkan ketertarikan untuk memainkan gasing bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif aktivitas yang menarik bagi generasi muda.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal. Tokoh masyarakat dan perangkat desa menyampaikan bahwa kegiatan semacam ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan permainan tradisional yang mulai jarang dimainkan oleh generasi muda.

Keterlibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya lokal dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kesadaran dan keterlibatan masyarakat itu sendiri.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Waktu yang terbatas menyebabkan kegiatan pelatihan belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan agar pelestarian permainan tradisional dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian permainan tradisional gasing di Desa Labuhan Haji. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memainkan gasing, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan bahwa upaya pelestarian permainan tradisional gasing dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan gasing, praktik teknik bermain, serta penyelenggaraan lomba gasing, masyarakat khususnya anak-anak dan remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenal, membuat, dan memainkan gasing sehingga permainan tradisional tersebut dapat kembali diperkenalkan sebagai bagian dari aktivitas sosial yang menyenangkan dan edukatif di lingkungan masyarakat.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi generasi muda terhadap permainan tradisional gasing. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya lebih banyak terpapar pada permainan digital mulai tertarik untuk mencoba permainan tradisional yang memiliki unsur keterampilan, ketangkasan, dan interaksi sosial. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai kebersamaan, sportivitas, dan kerja sama antar peserta. Keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam kegiatan ini turut memperkuat dukungan sosial terhadap upaya pelestarian budaya lokal sehingga kegiatan tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi dapat mendorong keberlanjutan praktik permainan tradisional di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Permainan gasing tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran budaya dan pembentukan karakter bagi generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, agar permainan tradisional gasing tetap lestari serta dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di Nusantara*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Iswinarti. (2010). *Nilai-nilai Terapiutik Permainan Tradisional*. Malang: UMM Press.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, R. (2013). Permainan Tradisional sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 120–130.
- Pratiwi, D. (2017). Pelestarian Permainan Tradisional dalam Membangun Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Kebudayaan*, 12(1), 45–53.
- Setiawan, A. (2015). Revitalisasi Permainan Tradisional di Era Modern. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 78–86.
- Suryani, N. (2018). Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 67–75.
- Rahmawati, L. (2019). Peran Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–109.
- Putra, I. (2020). Pelestarian Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(1), 34–42.
- Widiastuti, T. (2016). Permainan Tradisional sebagai Sarana Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 145–152.
- Yuliana, S. (2021). Revitalisasi Budaya Lokal melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Nugroho, B. (2018). Permainan Tradisional dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(1), 88–97.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Wibowo, A. (2021). Pengabdian masyarakat dalam pengurangan risiko bencana. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 23–31.